

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN IBU HAMIL TRIMESTER 1 DALAM MENGGONSUMSI ASAM FOLAT DI PUSKESMAS GAMPING II**

**OVERVIEW OF KNOWLEDGE LEVEL AND COMPLIANCE OF FIRST TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN CONSUMING FOLIC ACID IN OF GAMPING II COMMUNITY HEALTH CENTER**

**Fika Pratiwi<sup>1</sup>, Fauzul Husna<sup>2</sup>, Sri Widarti<sup>3</sup>, Aprilia Ranti<sup>4</sup>  
DIII-KEBIDANAN, UNIVERSITAS ISLAM MULIA YOGYAKARTA**

**INTISARI**

**Latar Belakang :** Menurut data KESGA DIY ditahun 2024 untuk angka kejadian kelahiran bayi lahir hidup dengan kelainan kongenital sejumlah 96 bayi dan kelainan kongenital janin sejumlah 77 janin. Dari 5 Kabupaten di DIY angka kejadian kelahiran bayi lahir hidup dengan kelainan kongenital tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman yaitu dengan jumlah 31 bayi, Bantul 20 bayi, Gunung Kidul 18 bayi, Kulon Progo 16 bayi, dan Kota Yogyakarta 11 bayi. Dari data KESGA DIY tahun 2024 juga menunjukkan bayi lahir hidup dengan kelainan kongenital tertinggi terdapat di puskesmas gamping II yaitu sebanyak 4 bayi.

**Tujuan Penelitian :** Untuk mengetahui Gambaran pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumsi asam folat.

**Metode Penelitian :** Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan dua variable. Data yang digunakan adalah primer dengan Teknik *total sampling*. Responden sejumlah 32 ibu hamil trimester I. Pengumpulan data dengan kuisioner sejumlah 20 soal. Lokasi penelitian di Puskesmas Gamping II.

**Hasil :** Hasil menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester I paling banyak berpengetahuan baik sebanyak 26responden (81,25%), berpengetahuan cukup sebanyak 4responden (12,5%) serta berpengetahuan kurang sebanyak 2responden (6,25%). Sedangkan hasil tingkat kepatuhan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumsi asam folat mendapatkan hasil 32 responden (100%) patuh dalam mengkonsumsi asam folat.

**Kata Kunci :** Ibu hamil trimester I, Pengetahuan, Kepatuhan, Asam Folat

**ABSTRACK**

**Background:** According to KESGA DIY data in 2024, the incidence of live births with congenital abnormalities was 96 babies, and congenital abnormalities in fetuses totaled 77 fetuses. Among the 5 regencies in DIY, the highest incidence of live births with congenital abnormalities was found in Sleman Regency with 31 babies, Bantul 20 babies, Gunung Kidul 18 babies, Kulon Progo 16 babies, and Yogyakarta City 11 babies. Data from KESGA DIY in 2024 also indicated that the highest number of live births with congenital abnormalities occurred at Gamping II Community Health Center, totaling 4 babies.

**Research Objective:** To determine the knowledge and compliance of first-trimester pregnant women in consuming folic acid.

**Research Method:** The study used a quantitative descriptive method with a two- variable approach. The data used were primary data using a total sampling technique. Respondents were 32 pregnant women in their first trimester. Data collection used a 20-item questionnaire. The study location was the Gamping II Community Health Center.

**Results:** The results showed that the level of knowledge of first-trimester pregnant women was mostly good, with 26 respondents (81.25%) having good knowledge, 4 respondents (12.5%) having sufficient knowledge, and 2 respondents (6.25%) having poor knowledge. Meanwhile, the results regarding the compliance of first- trimester pregnant women in consuming folic acid showed that all 32 respondents (100%) were compliant in consuming folic acid.

**Keywords:** First-trimester pregnant women, Knowledge, Compliance, Folic Acid

## PENDAHULUAN

Pengetahuan ibu hamil terhadap manfaat vitamin kehamilan seperti asam folat mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi vitamin tersebut, apabila pengetahuan yang dimiliki baik maka ibu hamil dapat menghindari terjadinya gangguan selama masa kehamilan dan saat melahirkan. Tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu hamil terhadap penggunaan asam folat sangat berhubungan dengan kondisi kehamilan yang dialami ibu hamil (Delyka et al., 2022).<sup>1</sup>

Penyebab terjadinya abortus spontan atau lahir mati pada janin karena adanya kelainan kongenital. Namun, apabila bayi terlahir dengan kelainan kongenital maka dapat menyebabkan disabilitas seumur hidup dan menyebabkan pengaruh negatif bagi keluarga dan lingkungan. Fase embrio sangat rentan karena saat itu terjadi proses neurulasi dan

organogenesis. Gangguan yang terjadi selama fase ini dapat berdampak pada bentuk tulang, sistem saraf, dan pembentukan organ tubuh. Bisa fatal dan menyebabkan kematian jika kerusakan cukup parah (Pratama, et.al., 2021)<sup>2</sup>. WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa kelainan kongenital menyumbang 7% kematian bayi di dunia. Kelainan kongenital dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti mutasi genetik, virus, trauma, dll. (Purwoko, 2019 dalam Azzahra Noor Firanti dkk 2024)<sup>3</sup>.

Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2013<sup>5</sup>, bahwa untuk wilayah Amerika Serikat kejadian cacat bawaan fisik dijumpai 1,32 per 1000 kelahiran hidup, salah satunya karena kekurangan asam folat. Asam folat dikategorikan aman dikonsumsi ibu hamil dan 2/3 kasus *Neural tube Defect* (NTD) bisa diselamatkan dengan mengonsumsi 400-600 mcg asam folat. Sejak tahun

1995, Australia mengizinkan beredarnya

makanan yang diperkaya dengan asam

folat sebagai upaya untuk menurunkan

angka kejadian NTD (Devianti et al.,2013

dalam Siti Mukholifah2023).<sup>6</sup>

Menurut WHO (2024)<sup>7</sup> memaparkan

bahwa AKB pada tahun 2022 berkisar

antara 0,7 hingga 39,4 kematian per 1000

kelahiran hidup. Penyebab kematian

neonatal karena kelahiran premature,

komplikasi kelahiran (aksfisia/trauma saat

lahir), infeksi neonatal dan kelainan

kongenital.

Selain tingkat kematian bayi, akibat dari

pemberian nutrisi yang tidak memadai

selama kehamilan dapat menyebabkan

peningkatan jumlah bayi yang lahir

dengan cacat. Diperkirakan bahwa sekitar

240.000 bayi baru lahir meninggal setiap

tahun diseluruh dunia dalam waktu 28 hari

setelah lahir karena cacat. Kelainan

kongenital yang paling umum terjadi

adalah defek jantung bawaan (*Down's*

*syndrome*), sindrom down (*Down's*

*syndrome*), dan defek tabung saraf (*neural*

*tue defects*, NTD) (WHO, 2023).<sup>8</sup>

Menurut data KESGA DIY tahun 2024<sup>9</sup>

untuk angka kejadian kelahiran bayi lahir

hidup dengan kelainan kongenital

sejumlah 96 bayi dan kelainan kongenital

janin sejumlah 77 janin. Dari 5 Kabupaten

di DIY angka kejadian kelahiran bayi lahir

hidup dengan kelainan kongenital

tertinggi terdapat di Kabupaten Sleman

yaitu dengan jumlah 31 bayi, Bantul 20

bayi, Gunung Kidul 18 bayi, Kulon Progo

16 bayi, dan Kota Yogyakarta 11 bayi. Dari

data KESGA DIY tahun 2024 juga

menunjukkan bayi lahir hidup dengan

kelainan kongenital tertinggi terdapat

dipuskesmas gamping II yaitu sebanyak 4

bayi.

Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian

mengenai gambaran tingkat pengetahuan

dan kepatuhan ibu hamil dalam

mengonsumsi asam folat

## METODE

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 1 yang datang di Puskesmas Gamping II pada bulan September yaitu terdapat 32 responden.

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana jumlah sampel sama dengan populasi. Sample pada penelitian ini yaitu seluruh ibu hamil trimester 1 yang datang di Puskesmas Gamping II pada bulan September sejumlah 32 responden

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian dengan instrument pengambilan data primer didapat data sejumlah 32 orang dengan hasil sebagai berikut:

### a. Gambaran Karakteristik Responden I Berdasarkan Usia

Ibu hamil trimester II yang datang di Puskesmas Gamping II dan di wilayah kerja Puskesmas Gamping II sebanyak 32

responden. Karakteristik responden berdasarkan usia responden dapat dilihat dalam table dibawah ini :

**Tabel 4.1**

### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

N0	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	17-22 tahun	4	12,5
2	22 – 27 tahun	15	46,87
3	≥ 27 tahun	13	40.62
Jumlah		32	100

Sumber Data : Data primer Terolah, September 2025.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian responden rentang usia 22-27 sebanyak 15 (46,875%), usia >27 sebanyak 13 (40,87%), dan usia 17-22 sebanyak 4 (12,5%)

### b. Gambaran karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan responden dapat dilihat

**Table 4.2**

### Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No.	Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
1.	SD dan SMP	4	12,5
2	SMA/ SMK	24	75
3	PT	4	12,5
Jumlah		32	100

Sumber Data : Data Primer Terolah, September 2025

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 32 responden Sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 24 (75%), berpendidikan SD sejumlah 4 (12,5%), dan berpendidikan perguruan tinggi sejumlah 4 (12,5%).

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

No.	Karakteristik pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	IRT	20	62,5
2	Pekerja formal	5	15,62
3	Pekerjaan informal	7	21,87
Jumlah		32	100

Sumber Data : Data Primer Terolah,

september 2025. Berdasarkan tabel 4.3

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 32 responden sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 20 (62,5%), pekerja informal sebanyak 7 (21,875%), dan pekerja formal sebanyak 5 (15,625%).

2. Tingkat pengetahuan Ibu hamil Trimester I dalam mengkonsumsi Asam Folat

**Tabel 4.4**  
**Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 1 dalam mengkonsumsi asam folat**

No.	Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	26	81,25
2	Cukup	4	12,5
3	Kurang	2	6,25
Jumlah		32	100

Sumber Data : Data Primer Terolah, September 2025.

3. Tingkat kepatuhan ibu hamil trimester 1 dalam mengkonsumsi asam folat

**Tabel 4.5**  
**Tingkat kepatuhan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumsi asam folat**

No.	Tingkat kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
1	YA	32	100
2	Tidak	0	0
Jumlah		32	100

Sumber Data : Data Primer Terolah, september 2025. Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh data 32 responden didapatkan Sebagian besar responden patuh dalam mengkonsumsi asam folat yaitu 100%(32 responden) dan 0% (responden) yang tidak patuh mengkonsumsi asam folat.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden yang menjadi sample adalah ibu hamil trimester I yang datang ke puskesmas Gamping II dan wilayah kerja puskesmas Gamping II yang akan melakukan pemeriksaan kehamilan yaitu sebanyak 32 responden. Metode pengambilan data primer dengan menggunakan kuisioner. Gambaran karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, Pendidikan, dan pekerjaan.

### 1. Karakteristik ibu hamil trimester 1 berdasarkan usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang. (Menurut Putri, Indah, dan Yuliana dalam Putri; 2022). Secara kognitif, kebiasaan berfikir rasional meningkat pada usia dewasa awal dan Tengah. Notoadmodjo menyatakan bahwa usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola piker seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. (Notoatmodjo dalam Rizky Sri Wahyuni, 2021) <sup>14</sup>. merupakan jumlah terbanyak yakni 38 responden (55,08%).

Usia dapat melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu perilaku karena setiap kelompok umur memiliki

pandangan yang berbeda. Ibu yang berada pada masa dewasa akan lebih mengerti dan paham terhadap suatu hal dibandingkan dengan ibu yang belum memasuki usia dewasa. Bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat sesuatu pengetahuan akan berkurang.

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil trimester 1 berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan dari 32 responden yang mengisi kuisioner mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 75% (24 responden), berpendidikan SD sejumlah 12,5% (4orang), dan berpendidikan perguruan tinggi sejumlah 12,5% (4orang). Pendidikan adalah suatu usaha untuk

mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan Pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Widayatun, 1999 dalam Siti mukholifah 2024).<sup>15</sup>

Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Adanya pola pikir tersebut akan membuat seseorang semakin terbuka terhadap hal-hal baru dan mampu

menerima informasi dengan baik. Hal ini akan mempengaruhi terbentuknya pengetahuan, sikap, maupun perilaku menjadi lebih baik (Arilestari, 2020).<sup>16</sup>

- b. Mengidentifikasi karakteristik ibu hamil trimester 1 berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan dari 32 responden didapatkan sebagian besar responden tidak bekerja/IRT sebanyak 62,5% (20 responden), pekerja informal sebanyak 21,875% (7 responden), dan pekerja formal sebanyak 15,625% (5 responden).

Jenis pekerjaan akan menentukan Tingkat ekonomi keluarga dan ketersediaan waktu untuk mencari informasi mengenai manfaat asam folat. Ibu yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi dari berbagai media seperti majalah, tayangan televisi yang berisikan

manfaat asam folat. Semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh responden semakin meningkat, Menurut Notoadmodjo, (2021) Ibu yang bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mencari tau informasi mengenai manfaat asam folat.

2. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 1 dalam mengkonsumsi asam folat

Dari seluruh responden dengan jumlah 32 responden sebanyak 81,25% (26 responden) memiliki Tingkat pengetahuan baik, tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 12,5% (4 responden), dan tingkat pengetahuan kurang 6,25% (2 responden). Dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang mengkonsumsi asam folat. Hal ini mungkin dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang

seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Sehingga pada penelitian ini mayoritas tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor tersebut. Dari penelitian tersebut lebih dari separuh memiliki Tingkat pengetahuan baik, dapat dilihat dibutir pertanyaan kuisioner nomor 4 mengenai manfaat asam folat untuk mencegah cacat bawaan pada janin, dari 32 responden sebanyak 31 responden menjawab benar dan hanya 1 responden yang menjawab salah. Yaitu manfaat asam folat salah satunya adalah untuk mencegah cacat bawaan pada janin atau bisa disebut juga kelainan kongenital. Dapat disimpulkan hampir seluruh responden yang merupakan ibu hamil trimester I mengetahui manfaat asam folat.

Beberapa pertanyaan lain dalam kuisioner masih banyak yang menjawab salah diantaranya pertanyaan pada butir soal nomor 16 mengenai dampak kekurangan

asam folat pada janin. Dari 32 responden terdapat 11 responden yang menjawab salah artinya terdapat responden yang tidak mengetahui bahwa kekurangan asam folat akan berdampak pada janin.

Kemudian ibu hamil yang berpengetahuan cukup sebanyak 4 responden (12,5%) dan berpengetahuan kurang 2 responden (6,25%), teori penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukhlifah menunjukkan bahwa banyaknya ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah terhadap konsumsi asam folat dapat terjadi disebabkan karena faktor Pendidikan yang rendah, lingkungan ibu bekerja yang tidak memadai untuk menerima informasi/ bahkan ibu yang tidak bekerja. Ibu hamil kurang memahami maksud pemberian asam folat yang diberikan kepada mereka,

kurangnya keaktifan ibu hamil dalam mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi dan pelatihan atau kelas ibu hamil yang membuat ibu hamil tidak terpapar informasi tentang asam folat pada kehamilan (Siregar, 2019).<sup>17</sup>Tingkat kepatuhan ibu hamil trimester 1 dalam mengkonsumsi asam folat Hasil dari pengukuran kepatuhan menunjukkan kepatuhan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumsi asam folat di wilayah kerja Puskesmas Gamping II dari 32 responden yang patuh/Ya yaitu seluruh responden 100% (32responden) sementara yang tidak patuh 0% (0responden). Hasil dari pengukuran kepatuhan menunjukkan kepatuhan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumsi asam folat di wilayah kerja Puskesmas Gamping II dari 32 responden yang patuh/Ya yaitu seluruh responden 100%

(32responden) sementara yang tidak patuh 0% (0responden). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Mukhlifah (2024) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil terhadap pentingnya asam folat pada kehamilan di Rsia Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa dari 60 responden yang mengkonsumsi asam folat sebesar 85% (51 responden), sedangkan yang tidak mengkonsumsi asam folat sebanyak 15% (9rsponden).

Notoatmojo 2014 (dalam Herzaladini et al., 2022) <sup>15</sup> menyatakan bahwa Tingkat Pendidikan akan sangat mempengaruhi Tingkat kepatuhan seseorang sehingga berpengaruh pada pola pikirnya karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan berdampak meningkatnya kemampuan mereka dalam menerima informasi dan menerapkannya akan lebih mudah dalam

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini jumlah responden yang didapatkan dari data primer melalui kuisioner di Puskesmas Gamping II dan wilayah kerja Puskesmas Gamping II sebanyak 32 responden, berdasarkan hasil dari pembahasan, memperoleh Kesimpulan mengenai Gambaran Tingkat pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil trimester I dalam mengkonsumsi asam folat di wilayah kerja Puskesmas Gamping II.

- a. Berdasarkan usia responden yang mengisi kuisioner mayoritas berusia 22-27 tahun sebanyak 46,875% (15 responden), usia >27 sebanyak 40,625% (13orang), dan usia 17-22 sebanyak 12,5% (4orang).
- b. Berdasarkan pendidikan responden yang mengisi kuisioner mayoritas berpendidikan SMA/SMK yang berjumlah 75% (24 responden),

berpendidikan SD dan SMP sejumlah 12,5% (4orang), dan berpendidikan perguruan tinggi sejumlah 12,5% (4orang).

- c. Berdasarkan pekerjaan responden yang mengisi kuisioner mayoritas responden tidak bekerja/IRT sebanyak 62,5% (20 responden), pekerja informal sebanyak 21,875% (7 responden), dan pekerja formal sebanyak 15,625% (5 responden).
- d. Tingkat kepatuhan responden yang mengisi kuisioner mendapatkan hasil semua responden patuh/ya mengkonsumsi asam folat 100% (32 responden) dan yang tidak patuh/tidak 0% (0 responden).

## REFERENCE

1. Ade Putri, J.M. (2021). 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Ibu Hamil tentang Manfaat Asam Folat di Klinik Hayyat Medical and Wellness Center di Memuju'. 8(1), pp 40-45.

2. Adiputra., dkk, 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Denpasar: Yayasan Kita Menulis. Sumbing di Rumah Sakit Malahayati Banda Aceh Tahun 2022." *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 8.1 (2025): 1-10.
3. Anggreni. 2022. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit.
4. Arisanti, A. Z., & Sari, M. L. (2022). Manfaat Asam Folat bagi Ibu Hamil dan Janin (Literature Review). *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 9-17.
5. BPS - Statistics Indonesia. (2018). Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup Menurut Provinsi 2012-2017. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/30/1584/1/angka-kematian-bayi-akb-per-1000-kelahiran-hidup-menurut-provinsi.html>
6. Darwanty, Jundra, and Ari Antini. "Kontribusi Asam Folat Dan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Otak Janin Di Kabupaten Karawang Tahun 2011." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 3.2 (2012): 82-90.
7. Delyka, M., Yulita, C., Vina, A., & Sadilah, W. U. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Kebutuhan Asam Folat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 312–318.
8. Fikri, Ikhsanul, et al. "Gambaran Kepatuhan Antenatal Care dan Konsumsi Asam Folat pada Ibu dengan Anak Bibir Sumbing di Rumah Sakit Malahayati Banda Aceh Tahun 2022." *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 8.1 (2025): 1-10.
9. Fikri, Ikhsanul, et al. "Gambaran Kepatuhan Antenatal Care dan Konsumsi Asam Folat pada Ibu dengan Anak Bibir Sumbing di Rumah Sakit Malahayati Banda Aceh Tahun 2022." *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika* 8.1 (2025): 1-10.
10. Mulalinda, A. M. F., Ahmar, H., Jabiy, F., & Suarsih, A. (2024). Kepatuhan Ibu Hamil Trimester I Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan dan Sikap dalam Konsumsi Asam Folat. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 85-92.
11. Pratiwi, F., Adhistry, Y., & Husna, F. (2023). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DI KLINIK PRATAMA PURI ADISTY
12. KOTAGEDE YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 4(1), 35-40.
13. Rahayu, S. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mengonsumsi Asam Folat Selama Kehamilan. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1237-1243.
14. Rahayu, S. (2024). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Mengonsumsi Asam Folat Selama

15. Putri, J. C. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Ibu Hamil Tentang Manfaat Asam Folat Di Klinik Hayyat Medical And Wellness Center Di Mamuju. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 8(1), 40-45.